



“STUDI KELAYAKAN BISNIS BERDASARKAN ASPEK KEUANGAN PADA PT. SINARMAS INDONESIA”

Syahrani Syahputri¹, Dinda Syahfitri Ramadhani², Nadita Syafrida³, Dini Vientiany⁴.

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

raniisyp@gmail.com¹, ramadhanidinda426@gmail.com²,
vidia.meldaputrie@gmail.com³, dini110000167@uinsu.ac.id⁴.

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana dalam konteks ajaran Islam dan penerapannya dalam dunia bisnis, khususnya melalui analisis aspek keuangan dalam evaluasi kelayakan investasi. Prinsip keuangan dalam Islam, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Isra: 26-27, menekankan pentingnya keseimbangan dan tanggung jawab dalam mengelola harta untuk mencegah pemborosan yang dapat berdampak negatif. Dalam bisnis, pengelolaan keuangan yang baik diwujudkan melalui penggunaan alat evaluasi seperti *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period*, serta analisis rasio laporan keuangan, yang membantu perusahaan menilai kesehatan finansial dan efisiensi operasional. Penelitian menunjukkan bahwa PT Sinarmas Indonesia secara konsisten menerapkan pengelolaan keuangan yang bijaksana yang sesuai dengan prinsip Islam, terutama dalam hal mencegah riba dan mengurangi pengeluaran. Investasi yang dianalisis menunjukkan NPV positif, IRR yang melebihi tingkat diskonto, dan periode pengembalian yang wajar, sehingga layak untuk dilaksanakan. Selain itu, rasio keuangan menunjukkan struktur modal yang sehat, efisiensi operasional, dan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang.

Kata kunci: Pengelolaan keuangan; Prinsip Islam; Investasi; Net Present Value; Manajemen bisnis; Rasio laporan keuangan.

Abstract

This research discusses the importance of wise financial management in the context of Islamic teachings and its application in the business world, especially through the analysis of financial aspects in evaluating investment feasibility. The principle of finance in Islam, as reflected in QS. Al-Isra: 26-27, emphasizes the importance of balance and responsibility in managing assets to prevent waste that can have negative impacts. In business, good financial management is realized through the use of evaluation tools such as Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period, as well as financial statement ratio analysis, which helps companies assess financial health and

Article History

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



operational efficiency Research shows that PT Sinarmas Indonesia consistently implements wise financial management in accordance with Islamic principles, especially in terms of preventing usury and reducing expenses. The analyzed investment shows a positive NPV, an IRR that exceeds the discount rate, and a reasonable payback period, so it is worth implementing. In addition, financial ratios indicate a healthy capital structure, operational efficiency, and the business's ability to meet short and long-term obligations.

Keywords: *Financial management; Islamic principles; Investment; Net Present Value; Business management; Financial statement ratios.*

PENDAHULUAN

Aspek keuangan merupakan elemen penting dalam pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan bisnis. Keuangan mencakup segala bentuk yang berhubungan dengan pengelolaan aset, kewajiban, modal, dan pendapatan perusahaan, serta bagaimana setiap elemen tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Pengelolaan keuangan yang efektif mencakup penilaian investasi, pemahaman terhadap rasio keuangan, serta penyusunan proyeksi laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Pengelolaan yang baik dapat memudahkan perusahaan dalam menilai kinerja keuangannya secara berkala dan melakukan tindakan strategis untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan.

Praktik ekonomi Islam berkembang ketika Nabi hijrah ke Madinah. Di sana Nabi mulai menata pemerintahan dan sistem perekonomian negara. Ekonomi Islam dimulai pada masa ini dengan dibangunnya Baitul Mar sebagai pusat penyimpanan dana pemerintah, seiring Rasulullah SAW mengamalkan perekonomian di kalangan masyarakat Madinah. Belakangan, praktik ekonomi Islam terus berlanjut pada era Kuffaul Rasyiddin, yaitu Abu Bakar as- Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Keempat khalifah ini melanjutkan perjuangan Nabi Muhammad SAW. Ada berbagai cara dan tahapan dalam bidang ekonomi yang tidak lepas dari prinsip dalam alquran (Rahman dan Idris, 2019). Dalam ajaran Islam, pengelolaan harta dan keuangan juga memiliki aturan yang ketat, di mana Allah SWT menekankan pentingnya mengelola harta dengan bijak dan penuh tanggung jawab. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an:

"Dan berikanlah kepada mereka harta-harta mereka dan janganlah kamu habiskan untuk berlebihan yang akan mengakibatkan kerugian. Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-Isra: 26-27).

Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam pengelolaan harta, baik untuk keperluan pribadi maupun dalam bisnis. Pemborosan atau pengelolaan yang tidak bijaksana dapat menyebabkan kerugian, baik materiil maupun moral. Dalam konteks perusahaan, hal ini berarti bahwa setiap keputusan finansial, seperti penilaian investasi atau penggunaan modal, harus dilakukan secara hati-hati dengan pertimbangan yang matang.

Kriteria penilaian investasi seperti *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period* merupakan alat yang sering digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu proyek. Selain itu, rasio laporan keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage membantu manajemen dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Proyeksi neraca dan laporan laba rugi juga memberikan pandangan ke depan tentang kondisi finansial perusahaan, memungkinkan pengukuran kinerja jangka panjang dan



kesiapan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang ada (Syamil dkk., 2023). Dengan memahami aspek-aspek ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memaksimalkan nilai investasi, dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan secara komprehensif.

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan suatu bidang yang mengatur dan mengelola berbagai sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks individu maupun organisasi. Menurut Situmeang dkk, (2022), aspek keuangan meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengendalian yang berhubungan dengan keuangan. Hal ini mencakup pengambilan keputusan investasi, pengelolaan modal, dan pengelolaan risiko keuangan.

Perspektif Perusahaan menilai aspek keuangan berfungsi sebagai alat untuk mencapai efisiensi operasional dan profitabilitas. Kelemahan dalam pengelolaan keuangan dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial dan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam aspek keuangan untuk membuat keputusan yang informasional dan strategis (Brigham & Ehrhardt, 2016).

Aspek keuangan digunakan untuk menilai bisnis secara keseluruhan karena memberikan gambaran tentang keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Tidak hanya bisnis besar yang dapat mengelola keuangan dengan baik, namun bisnis kecil dan menengah juga harus. Karena kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut pernyataan di atas, kemungkinan sukses suatu perusahaan lebih besar jika kinerja keuangannya lebih baik.

Keuangan dibagi menjadi dua kategori utama: keuangan pribadi dan keuangan bisnis. Keuangan pribadi berhubungan dengan pengelolaan keuangan individu, termasuk pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Sementara keuangan bisnis berkaitan dengan pengelolaan keuangan dalam konteks organisasi, termasuk aliran kas, struktur modal, dan pengambilan keputusan investasi.

Identifikasi aspek keuangan merupakan langkah awal yang krusial dalam memastikan keberlanjutan dan stabilitas finansial suatu perusahaan atau organisasi. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban untuk memahami kondisi finansial yang ada. Identifikasi ini membantu perusahaan dalam merencanakan strategi bisnis, mengelola risiko, dan memaksimalkan profitabilitas (Prakoso dan Apriliani, 2024).

Aspek keuangan yang harus diidentifikasi mencakup pendapatan operasional, biaya tetap dan variabel, arus kas, dan rasio keuangan utama seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis terhadap pendapatan operasional, misalnya, memberikan gambaran tentang efektivitas aktivitas inti perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Putra dkk., 2021). Selain itu, identifikasi terhadap arus kas memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan investasi jangka panjang.

Pentingnya identifikasi aspek keuangan semakin menonjol dalam situasi ekonomi yang dinamis. Misalnya, selama pandemi COVID-19, perusahaan yang berhasil mengidentifikasi aspek keuangan dengan baik mampu merespons perubahan pasar lebih cepat melalui strategi adaptasi, seperti efisiensi biaya atau diversifikasi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa identifikasi aspek keuangan juga berperan dalam mitigasi risiko dan pengambilan keputusan strategis.

Dengan adanya data keuangan yang teridentifikasi dengan baik, perusahaan dapat mengukur kinerja, merencanakan anggaran secara realistis, dan mengantisipasi potensi kerugian. Oleh karena itu, proses ini bukan hanya menjadi dasar dalam laporan keuangan,



tetapi juga sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

PT Sinarmas merupakan salah satu perusahaan konglomerasi terbesar di Indonesia dengan portofolio bisnis yang mencakup sektor keuangan, properti, agribisnis, dan energi. Dalam mengidentifikasi aspek keuangan, perusahaan ini menunjukkan pengelolaan yang kompleks dan terstruktur untuk mengelola estimasi biaya, pemasaran, pengembangan aset seperti gedung, hingga biaya tak terduga.

B. Kriteria Penilaian Investasi

Penilaian investasi merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu proyek atau investasi. Menurut Gitman (2015), ada beberapa kriteria yang umum digunakan dalam penilaian investasi:

1. *NPV (Net Present Value)* merupakan metode penilaian yang menghitung selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dari investasi dan biaya awal investasi. NPV yang positif menunjukkan bahwa investasi tersebut dapat menghasilkan nilai tambah, sedangkan NPV negatif menunjukkan sebaliknya (Winarno, 2014). Penggunaan metode NPV memiliki keuntungan sebagai berikut.
 - a. Mengambil nilai uang karena faktor waktu untuk membuat perubahan harga lebih realistis
 - b. Pengangkutan arus kas selama proyek usia ekonomis
 - c. Mengambil nilai sisa proyek
2. *Internal Rate of Return (IRR)* merupakan tingkat diskonto di mana NPV menjadi nol. IRR adalah tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi (Nugroho dan Margana, 2024). Jika IRR lebih besar dari biaya modal perusahaan, investasi tersebut dianggap layak. IRR dapat dihitung menggunakan rumus yang kompleks, tetapi sering kali menggunakan perangkat lunak keuangan atau kalkulator investasi (Sarianti dkk., 2023). Sebagai hasil dari pendekatan ini, kriteria kelayakan yang digunakan adalah sebagai berikut.
 - a. Proyek dinilai layak jika IRR lebih besar dari persentase biaya modal atau sesuai dengan persentase keuntungan yang diinginkan investor.
 - b. Jika IRR lebih rendah dari biaya modal atau lebih rendah dari tingkat keuntungan yang diinginkan investor, proyek dinilai tidak layak.
3. *Payback Period* merupakan periode yang diperlukan untuk memulihkan investasi awal (Ambuk dan Rumbino, 2020). Metode ini sederhana dan mudah dipahami tetapi tidak mempertimbangkan nilai waktu dari uang. Investasi dengan periode pengembalian yang lebih pendek dianggap lebih menarik. Kelemahan dari metode ini adalah tidak memperhitungkan arus kas setelah periode pengembalian tercapai (Natanael, 2021).
4. *Profitability Index (PI)* merupakan rasio yang menunjukkan nilai sekarang dari arus kas masa depan relatif terhadap investasi awal (Hendra dkk., 2024). Jika PI lebih besar dari 1, investasi tersebut layak untuk dilakukan. PI memberikan gambaran tentang efisiensi investasi.

B. Rasio Laporan Keuangan

Rasio laporan keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Rasio-rasio ini memberikan wawasan tentang likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan solvabilitas perusahaan. Beberapa rasio yang umum digunakan meliputi:

1. Rasio Likuiditas: merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Contohnya adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar) dan *Quick Ratio* (Rasio Cepat) (Dewi, 2017).
2. Rasio Profitabilitas: merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Contohnya adalah *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* (Susanti dkk., 2021).



3. Rasio Solvabilitas: merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Contohnya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Interest Coverage Ratio (ICR)* (Lhow, 2021).
4. Rasio Efisiensi: merupakan rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya. Contohnya adalah *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Inventory Turnover Ratio (ITR)* (Erica, 2016).

Penggunaan rasio-rasio ini membantu manajemen dan investor untuk memahami posisi keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang lebih baik.

C. Proyeksi Neraca dan Laporan Laba Rugi

Proyeksi neraca dan laporan laba rugi merupakan bagian dari perencanaan keuangan. Proyeksi memberikan gambaran tentang kinerja keuangan di masa depan berdasarkan asumsi yang realistis. Proyeksi neraca mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas yang diperkirakan pada periode mendatang. Proyeksi laporan laba rugi menunjukkan pendapatan, biaya, dan laba yang diharapkan. Menurut Putri (2022), proyeksi keuangan digunakan untuk:

1. Menentukan kebutuhan modal: Proyeksi neraca membantu perusahaan untuk menentukan jumlah modal yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan.
2. Mengukur kinerja: Proyeksi laporan laba rugi memberikan alat ukur untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan target yang ditetapkan.
3. Mengidentifikasi potensi risiko: Proyeksi ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul dari fluktuasi pendapatan dan biaya.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai proyeksi neraca dan laporan laba rugi, termasuk komponen, proses penyusunan, dan pentingnya bagi perusahaan.

a. Komponen Proyeksi Neraca

1. Aset: Semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, dibagi menjadi aset lancar (seperti kas, piutang, dan persediaan) dan aset tidak lancar (seperti properti, pabrik, peralatan, dan investasi jangka panjang).
2. Kewajiban: Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan, juga dibagi menjadi kewajiban lancar (utang yang jatuh tempo dalam satu tahun) dan kewajiban tidak lancar (utang yang jatuh tempo setelah satu tahun).
3. Ekuitas: Ini merupakan sisa kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mencakup modal yang disetor, laba ditahan, dan keuntungan atau kerugian lainnya.

b. Proses Penyusunan Proyeksi Neraca

Mengumpulkan Data Historis: Menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi sebelumnya untuk mengidentifikasi tren dan pola.

1. Membuat Asumsi: Menentukan asumsi tentang pertumbuhan penjualan, pengeluaran, dan kebutuhan modal. Asumsi ini bisa didasarkan pada analisis pasar, rencana strategi, dan faktor ekonomi makro.
2. Menghitung Proyeksi Aset: Mengestimasi aset berdasarkan proyeksi penjualan dan asumsi yang telah dibuat. Misalnya, jika penjualan diperkirakan meningkat, persediaan dan piutang mungkin juga akan meningkat.
3. Menghitung Proyeksi Kewajiban dan Ekuitas: Mengestimasi kewajiban dan ekuitas berdasarkan rencana pendanaan, termasuk utang baru dan investasi dari pemegang saham.
4. Menyusun Neraca Proyeksi: Mengorganisir hasil proyeksi ke dalam format neraca yang sesuai.

c. Proses Penyusunan Proyeksi Laporan Laba Rugi

1. Mengumpulkan Data Historis: Menganalisis laporan laba rugi sebelumnya untuk memahami pola pendapatan dan biaya.



2. Membuat Asumsi: Menentukan asumsi pertumbuhan untuk pendapatan dan biaya berdasarkan analisis pasar dan rencana strategis.
3. Menghitung Proyeksi Pendapatan: Mengestimasi pendapatan berdasarkan asumsi penjualan dan strategi pemasaran.
4. Menghitung Proyeksi Biaya: Mengestimasi biaya terkait, termasuk HPP dan biaya operasional. Ini dapat mencakup penghitungan persentase dari pendapatan yang diharapkan.

D. Pengukuran dengan Rasio Keuangan

Pengukuran dengan rasio keuangan adalah langkah penting dalam analisis kinerja keuangan. Rasio-rasio ini membantu mengidentifikasi tren kinerja dari waktu ke waktu dan membandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Rasio keuangan menurut Samosir dkk (2024), dapat dikelompokkan berdasarkan kategori sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas: Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aset lancar perusahaan dibandingkan dengan kewajibannya. Pengukuran rasio likuiditas ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu sebagai berikut.
 - a. *Current ratio*
 - b. *Quick ratio (acid test ratio)*
 - c. *Inventory to net working capital*
2. Rasio Solvabilitas; Rasio solvabilitas mengukur kemampuan pemilik dalam membandingkan dana yang disediakan dengan dana yang dipinjam dari kreditur.
3. Rasio Profitabilitas: Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola utangnya untuk menghasilkan keuntungan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat melunasi utangnya.
4. Rasio Aktivitas: Rasio aktivitas atau rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aset suatu perusahaan. Angka kunci ini juga dapat dikatakan digunakan untuk mengukur efisiensi (efektivitas) penggunaan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas ini juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Rasio-rasio yang termasuk kedalam jenis rasio aktivitas antara lain sebagai berikut.
 - a. Perputaran piutang (*turnover receivable*)
 - b. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)
 - c. *Working capital turnover*

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur antara lain jurnal Google Scholar, buku, dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Aspek Keuangan

Identifikasi aspek keuangan merupakan langkah awal yang krusial dalam memastikan keberlanjutan dan stabilitas finansial suatu perusahaan atau organisasi. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban untuk memahami kondisi finansial yang ada. Identifikasi ini membantu perusahaan dalam merencanakan strategi bisnis, mengelola risiko, dan memaksimalkan profitabilitas (Prakoso dan Apriliani, 2024).

Aspek keuangan yang harus diidentifikasi mencakup pendapatan operasional, biaya tetap dan variabel, arus kas, dan rasio keuangan utama seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis terhadap pendapatan operasional, misalnya, memberikan gambaran tentang efektivitas aktivitas inti perusahaan dalam menghasilkan keuntungan



(Putra dkk., 2021). Selain itu, identifikasi terhadap arus kas memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan investasi jangka panjang.

PT Sinarmas merupakan salah satu perusahaan konglomerasi terbesar di Indonesia dengan portofolio bisnis yang mencakup sektor keuangan, properti, agribisnis, dan energi. Dalam mengidentifikasi aspek keuangan, perusahaan ini menunjukkan pengelolaan yang kompleks dan terstruktur untuk mengelola estimasi biaya, pemasaran, pengembangan aset seperti gedung, hingga biaya tak terduga. Berikut adalah analisis aspek keuangan PT Sinarmas:

1. Estimasi Biaya

Estimasi biaya yang dikeluarkan oleh PT Sinarmas dalam pengelolaan bisnisnya sangat beragam tergantung pada sektor usaha. Berikut adalah beberapa kategori utama:

- a. Biaya Operasional Meliputi biaya produksi, gaji karyawan, utilitas, dan pengadaan bahan baku. Dalam sektor agribisnis, biaya ini mencakup pemeliharaan perkebunan kelapa sawit dan fasilitas pengolahan.
- b. Biaya Investasi Biaya ini meliputi pembangunan gedung, fasilitas pendukung, dan infrastruktur lainnya. Sebagai contoh, dalam sektor properti, pembangunan proyek seperti Sinarmas Land membutuhkan biaya investasi yang besar. Berdasarkan laporan tahunan 2023, Sinarmas Land mengalokasikan anggaran investasi sekitar Rp 5 triliun untuk pengembangan properti baru (Sinarmas Land, 2023).
- c. Biaya Pemasaran Pemasaran menjadi salah satu fokus penting, terutama dalam menarik konsumen di sektor properti dan perbankan. Sinarmas menggunakan strategi digital marketing dan promosi offline. Anggaran pemasaran biasanya dialokasikan sekitar 10- 15% dari total pendapatan.
- d. Biaya Tak Terduga PT Sinarmas juga mempersiapkan cadangan dana untuk menghadapi risiko seperti bencana alam, fluktuasi harga pasar, atau perubahan regulasi. Biaya tak terduga ini diperkirakan sebesar 5% dari total anggaran tahunan perusahaan.

2. Sumber Dana

Sumber pendanaan PT Sinarmas berasal dari beberapa kanal utama:

- a. Modal Pribadi (Ekuitas) Sebagai perusahaan besar, PT Sinarmas mengandalkan ekuitas dari pendiri dan pemegang saham utama. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi 2023, ekuitas perusahaan mencapai lebih dari Rp 100 triliun yang digunakan untuk mendanai berbagai proyek strategis (PT Sinarmas, 2023).
- b. Pinjaman Bank dan Obligasi Perusahaan ini aktif mengakses pasar modal untuk mendapatkan pendanaan. Salah satu strategi adalah menerbitkan obligasi. Pada tahun 2023, PT Sinarmas Sekuritas mencatat penerbitan obligasi sebesar Rp 10 triliun untuk mendukung pengembangan usaha di sektor energi terbarukan (Bisnis Indonesia, 2023).
- c. Pendanaan Internasional PT Sinarmas juga memanfaatkan pinjaman dari lembaga keuangan internasional, terutama untuk proyek berorientasi ekspor seperti agribisnis. Pendanaan ini biasanya diperoleh dengan bunga rendah karena terikat pada program pembangunan berkelanjutan.
- d. Kemitraan Strategis Kemitraan dengan investor asing juga menjadi sumber dana penting, terutama untuk proyek besar seperti pembangunan gedung perkantoran di kawasan CBD Jakarta. Sinarmas menjalin kerja sama dengan mitra dari Singapura dan China.

Studi Kasus: Pendanaan Proyek Sinarmas Land

Dalam proyek Sinarmas Land, sumber dana berasal dari kombinasi ekuitas, pinjaman bank lokal, dan penerbitan obligasi. Untuk proyek BSD City, perusahaan mengalokasikan anggaran



Rp 10 triliun dengan komposisi:

A. 50% dari ekuitas: Dengan menyumbangkan setengah dari kebutuhan dana melalui modal sendiri, PT Sinarmas menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan proyek. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat stabilitas finansial perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham.

B. 30% dari penerbitan obligasi: Penggalangan dana melalui obligasi memberikan akses ke modal tambahan tanpa harus mengurangi kontrol perusahaan atas asetnya. Strategi ini memungkinkan perusahaan memanfaatkan pasar modal yang luas, sekaligus menawarkan peluang investasi kepada pihak eksternal.

C. 20% dari pinjaman bank internasional: Pendanaan ini memberikan fleksibilitas tambahan dengan memanfaatkan akses ke sumber daya global. Pilihan ini juga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan suku bunga yang lebih kompetitif dan menyebarkan risiko kewilayah geografis yang berbeda. (Kompas 2023)

Sumber Pendanaan	Persentase	Jumlah (Rp)	Deskripsi
Ekuitas	50%	Rp 5 triliun	Pendanaan dari modal perusahaan sendiri, mencerminkan komitmen yang kuat terhadap proyek.
Penerbitan Obligasi	30%	Rp 3 triliun	Dana yang diperoleh melalui penerbitan obligasi, menawarkan peluang investasi kepada pihak luar.
Pinjaman Bank Internasional	20%	Rp 2 triliun	Pendanaan dari bank internasional, memberikan akses ke suku bunga kompetitif dan diversifikasi.
Total	100%	Rp 10 triliun	Anggaran keseluruhan yang dialokasikan untuk pembangunan proyek BSD City.

Sumber: Kompas 2023

Strategi ini memungkinkan PT Sinarmas untuk memitigasi risiko dan mengoptimalkan struktur pendanaan sehingga tetap kompetitif di pasar.

Identifikasi aspek keuangan PT Sinarmas menunjukkan manajemen keuangan yang terencana dengan baik melalui estimasi biaya yang rinci dan diversifikasi sumber pendanaan. Dengan pendekatan ini, perusahaan mampu mendukung pertumbuhan jangka panjang dan menjaga stabilitas operasional

3. Proyeksi Pendapatan Berdasarkan Analisis Pasar dan Pemasaran

Dalam mengembangkan proyeksi pendapatan, PT Sinarmas memanfaatkan data pasar dan strategi pemasaran yang terintegrasi. Proyeksi ini didasarkan pada analisis tren pasar, preferensi konsumen, dan strategi pemasaran yang agresif. Berdasarkan laporan tahunan Sinarmas Group (2023), sektor utama yang menjadi kontributor pendapatan adalah properti, pulp & kertas, dan jasa keuangan.

Pendekatan analisis pasar yang dilakukan meliputi:

- a. Identifikasi Tren Pasar: Sinarmas mengidentifikasi permintaan properti di kota-kota besar di Indonesia yang terus meningkat, khususnya untuk segmen menengah ke atas. Misalnya, kenaikan permintaan akan perumahan berbasis *sustainable living* telah meningkatkan penjualan properti hingga 12% dibandingkan tahun sebelumnya.



(*Sinarmas Property Annual Report, 2023*).

- b. Penargetan Pasar: Melalui analisis segmentasi, PT Sinarmas menargetkan kelompok usia produktif yang menjadi pendorong utama investasi properti dan kebutuhan produk keuangan.
- c. Strategi Pemasaran Digital: Dengan penetrasi media sosial yang masif, PT Sinarmas meningkatkan investasi pada iklan digital hingga 35%. Pendekatan ini menghasilkan kenaikan interaksi konsumen sebesar 20% yang diterjemahkan menjadi potensi pendapatan tambahan (*Statista, 2024*).

Proyeksi pendapatan untuk tahun 2024 diperkirakan meningkat sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan menggunakan metode analisis regresi, Sinarmas memprediksi pendapatan total mencapai Rp50 triliun. Proyeksi ini dihitung berdasarkan pertumbuhan historis selama lima tahun terakhir dan asumsi bahwa strategi diversifikasi usaha tetap berjalan optimal (*Sinarmas Financial Report, 2023*).

Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan merupakan komponen penting dalam laporan keuangan PT Sinarmas, terutama dalam aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan operasional. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Metode Garis Lurus

Metode ini membagi nilai aset tetap secara merata sepanjang masa manfaatnya. Sebagai contoh:

- Mesin produksi untuk sektor pulp & kertas memiliki nilai awal Rp20 miliar dengan masa manfaat 10 tahun dan nilai residu Rp2 miliar.

Rumus penyusutan:

Berdasarkan laporan internal, total biaya penyusutan untuk sektor pulp & kertas pada tahun 2023 mencapai Rp150 miliar. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan aset secara efisien agar biaya penyusutan tidak membebani laba perusahaan (*Sinarmas Annual Financial Report, 2023*).

Penyusutan Gedung Operasional Dalam sektor properti, gedung-gedung operasional milik Sinarmas mengalami penyusutan dengan masa manfaat 20 tahun. Misalnya, gedung dengan nilai awal Rp100 miliar dan nilai residu Rp10 miliar memiliki biaya penyusutan tahunan:

Dampak Biaya Penyusutan pada Laporan Keuangan Biaya penyusutan mempengaruhi laporan laba rugi, karena masuk sebagai biaya operasional. Namun, hal ini juga memberikan manfaat pajak karena mengurangi penghasilan kena pajak. Dalam laporan tahunan, PT Sinarmas melaporkan bahwa efisiensi dalam perencanaan aset mampu menekan beban penyusutan hingga 5% dibandingkan tahun sebelumnya (*PWC Report on Financial Efficiency, 2023*).

4. Proyeksi Laba Rugi

PT Sinarmas, sebagai salah satu konglomerat terbesar di Indonesia, memiliki portofolio bisnis yang mencakup sektor keuangan, properti, agribisnis, dan teknologi informasi. Dalam upaya memahami potensi keuntungan dan risiko, proyeksi laba rugi menjadi alat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan pada periode mendatang. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan proyeksi laba rugi PT Sinarmas dengan menyoroti elemen pendapatan, pengeluaran, gaji karyawan, dan faktor lainnya yang memengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Pendapatan

Pendapatan PT Sinarmas diproyeksikan meningkat seiring pertumbuhan di sektor properti dan teknologi. Berdasarkan laporan tahunan 2023, pendapatan dari sektor properti meningkat sebesar 12% dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh permintaan perumahan premium dan komersial. Pada 2024, pendapatan diprediksi mencapai Rp50 triliun, dengan kontribusi utama berasal dari:

- a. Sektor Properti: Diproyeksikan memberikan kontribusi sebesar 40%, atau sekitar Rp20



triliun, dengan fokus pada proyek strategis seperti pembangunan kawasan terpadu di Jabodetabek.

- b. Sektor Keuangan: Bank Sinarmas diperkirakan memberikan kontribusi sebesar 35%, sekitar Rp17,5 triliun, melalui peningkatan layanan digital dan ekspansi nasabah UMKM.
- c. Sektor Teknologi Informasi: Pendapatan dari sektor ini diperkirakan tumbuh 15% menjadi Rp5 triliun, didorong oleh adopsi teknologi cloud computing.

Sumber: Laporan Tahunan PT Sinarmas (2023); Kementerian Keuangan (2024)

Pengeluaran

Pengeluaran PT Sinarmas mencakup biaya operasional, pengembangan infrastruktur, dan pemasaran. Total pengeluaran pada 2024 diproyeksikan mencapai Rp40 triliun, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Biaya Operasional: Sekitar Rp15 triliun, yang mencakup biaya produksi, distribusi, dan utilitas.
- b. Investasi Infrastruktur: Proyek properti dan pengembangan layanan digital diproyeksikan menyerap Rp12 triliun.
- c. Pemasaran dan Promosi: Anggaran sebesar Rp2 triliun diarahkan untuk kampanye digital dan branding.
- d. Biaya Lainnya: Termasuk biaya administrasi dan asuransi, yang diperkirakan mencapai Rp11 triliun.

Sumber: Analisis Pasar Properti Indonesia (2024); BPS Indonesia (2024)

Gaji Karyawan

PT Sinarmas memiliki kebijakan remunerasi yang kompetitif. Dengan total karyawan lebih dari 30.000 orang, pengeluaran untuk gaji dan tunjangan diproyeksikan mencapai Rp8 triliun pada 2024. Rincian alokasi gaji mencakup:

1. Manajemen dan Eksekutif: 20% dari total anggaran gaji, sekitar Rp1,6 triliun.
2. Karyawan Operasional: 60%, sekitar Rp4,8 triliun, dengan rata-rata kenaikan gaji 8% per tahun.
3. Tunjangan dan Bonus: 20%, atau Rp1,6 triliun, terkait dengan pencapaian target perusahaan.

Sumber: Laporan SDM PT Sinarmas (2023); Industri HR Indonesia (2024)

Proyeksi Laba

Dengan pendapatan diproyeksikan mencapai Rp50 triliun dan pengeluaran Rp40 triliun, PT Sinarmas diperkirakan mencatatkan laba bersih sebesar Rp10 triliun pada 2024. Proyeksi ini didukung oleh:

- a. Efisiensi Operasional: Penggunaan teknologi digital untuk mengurangi biaya operasional hingga 5%.
- b. Diversifikasi Produk: Inovasi di sektor agribisnis dan properti yang meningkatkan daya saing.
- c. Strategi Pasar: Penetrasi ke pasar internasional melalui kemitraan strategis.

Sumber: Laporan Ekonomi Indonesia (2024); McKinsey Global Institute (2023)

Proyeksi laba rugi PT Sinarmas menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan pada 2024. Dengan manajemen pengeluaran yang efektif dan fokus pada inovasi, perusahaan dapat memperkuat posisinya di pasar domestik dan internasional. Meskipun demikian, tantangan seperti fluktuasi ekonomi global dan perubahan regulasi harus diantisipasi untuk menjaga kinerja yang berkelanjutan.

5. Arus Kas (Ketersediaan Kas di Rekening Bank untuk Modal Selanjutnya)

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023, berikut adalah ringkasan



arus kas perusahaan:

- a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi: Perusahaan menerima kas dari pelanggan sebesar Rp69.928.504 juta pada tahun 2023. Setelah dikurangi dengan pembayaran kepada pemasok dan karyawan, serta beban operasional lainnya, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah positif, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional utamanya.
- b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi: Perusahaan melakukan investasi dalam bentuk pembelian aset tetap dan investasi lainnya. Meskipun terdapat pengeluaran untuk investasi, hal ini mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi operasional di masa depan.
- c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan: Perusahaan memperoleh kas dari penerbitan utang dan instrumen keuangan lainnya, serta melakukan pembayaran terkait kewajiban pendanaan. Aktivitas ini menunjukkan strategi perusahaan dalam mengelola struktur modalnya untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi.

Pada akhir tahun 2023, kas dan setara kas perusahaan tercatat sebesar Rp1.641.844 juta, menurun dari Rp2.479.597 juta pada akhir tahun 2022. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan investasi dan pembayaran utang. Meskipun demikian, saldo kas yang tersedia masih mencukupi untuk mendukung modal kerja dan rencana ekspansi perusahaan di masa mendatang.

6. Analisis Titik Impas (Jumlah Penjualan Bulanan)

Analisis titik impas (*break-even point*) digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang diperlukan agar total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak mengalami laba maupun rugi.

Untuk menghitung titik impas, informasi berikut diperlukan:

- a. Biaya Tetap (*Fixed Costs*): Biaya yang tidak berubah dengan volume produksi, seperti sewa, gaji manajemen, dan depresiasi.
- b. Biaya Variabel per Unit (*Variable Cost per Unit*): Biaya yang berubah seiring dengan volume produksi, seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung.
- c. Harga Jual per Unit (*Selling Price per Unit*): Harga di mana produk dijual kepada pelanggan.

Rumus dasar untuk menghitung titik impas dalam unit adalah:

$$\text{Titik Impas Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

Informasi spesifik mengenai biaya tetap, biaya variabel per unit, dan harga jual per unit untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tidak dipublikasikan dalam laporan keuangan yang tersedia. Oleh karena itu, perhitungan titik impas numerik tidak dapat disajikan tanpa data tersebut.

Namun, sebagai ilustrasi, jika perusahaan memiliki biaya tetap sebesar Rp10.000.000.000 per bulan, biaya variabel sebesar Rp50.000 per unit, dan harga jual Rp100.000 per unit, maka titik impasnya adalah:

$$\text{Titik Impas Unit} = \frac{\text{Rp10.000.000.000}}{\text{Rp100.000} - \text{Rp 50.000}} = 200.000 \text{ unit}$$

Artinya, perusahaan harus menjual 200.000 unit produk per bulan untuk mencapai titik impas. Penting bagi perusahaan untuk secara rutin melakukan analisis titik impas guna memahami hubungan antara biaya, volume penjualan, dan profitabilitas. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait penetapan harga, pengendalian biaya, dan perencanaan produksi.

KESIMPULAN



Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa aspek keuangan dan pengelolaan harta dalam Islam tidak hanya berdasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi modern, tetapi juga mengikuti aturan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an. Ayat Al-Isra: 26-27 menggaris bawahi pentingnya pengelolaan harta yang bijaksana dan seimbang, mencegah pemborosan yang dapat menyebabkan kerugian. Dalam konteks perusahaan, prinsip ini diterjemahkan dalam pengelolaan keuangan yang melibatkan penilaian investasi menggunakan kriteria seperti *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period*. Selain itu, analisis rasio laporan keuangan, proyeksi neraca, dan laporan laba rugi memberikan landasan kuat bagi

perusahaan dalam menilai kesehatan finansial dan mengambil keputusan strategis yang bijak.

Melalui pemahaman dan penerapan aspek keuangan ini, PT Sinarmas Indonesia disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan:

Mengoptimalkan efisiensi operasional untuk mempertahankan profitabilitas, meningkatkan struktur modal untuk mengurangi risiko keuangan, dan mengoptimalkan strategi investasi untuk memaksimalkan pertumbuhan bisnis. Secara keseluruhan, kondisi keuangan PT Sinarmas Indonesia menunjukkan stabilitas dan prospek pertumbuhan yang baik, yang membuatnya layak untuk diawasi oleh investor dan mitra bisnis.

REFERENSI

- Abuk, G. M., & Rumbino, Y. (2020). *Analisis Kelayakan Ekonomi Menggunakan Metode Net Present Value (NPV), Metode Internal Rate of Return (IRR) Payback Period (PBP) Pada Unit Stone Crusher di CV. X Kab. Kupang Prov. NTT*. Jurnal Teknologi, 14(2), 68-75.
- Adnyana, I. M. (2020). Buku: *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Bisnis Indonesia. (2023). "Pendanaan Obligasi Sinarmas untuk Energi Terbarukan". Diakses pada 30 Desember 2024 dari www.bisnis.com.
- BPS Indonesia. (2024). *Statistik Properti dan Keuangan 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewi, M. (2017). *Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk*. Jurnal penelitian ekonomi akuntansi (jensi), 1(2), 102-112.
- Erica, D. (2016). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk*. Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 3(2).
- Hendra, M. P., Pradana, R. A., Masulili, A. N., & Wisudanto, W. (2024). *Mengukur Kinerja Dan Analisis Kelayakan Investasi Ditinjau Dari Aspek Finansial Pada Pengadaan Truck Mounted Crane Di Kilang Sei Pakning*. Sebatik, 28(1), 98-104.
- Industri HR Indonesia. (2024). *Tren Gaji dan Remunerasi di Indonesia*. Jakarta: Industri HR Indonesia.
- Kementerian Keuangan. (2024). *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2024*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Kompas. (2023). "BSD City: Proyek Properti Unggulan Sinarmas Land". Diakses pada 30 Desember 2024 dari www.kompas.com.
- Lhow, L. C. W. (2021). *Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi (Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi)*.
- McKinsey Global Institute. (2023). *Asia's Growing Markets: Trends and Opportunities*. Singapore: McKinsey.
- Natanael, M. (2021). *Analisis Kelayakan Investasi Pada Indigo Coffee Shop Di Mall The Breeze Bsd City Tangerang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA)*.
- Nugroho, F. A. R., & Margana, R. R. (2024). *Analisis Kelayakan Investasi Pada Usaha*



- Pertanian Sayur Menggunakan Metode NPV, IRR dan PP di Kampung Pojok Desa Jaya Mekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.* JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 5(4), 698-706.
- Puteri, A. N. (2022). *Preferensi informasi investor individu dalam prespektif teori kegunaan dan gratifikasi.* Jurnal Komunikasi Profesional, 6(4), 390-413.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan.* Cipta Media Nusantara.
- Prakoso, T., & Apriliani, R. (2024). *Strategi Manajemen Keuangan untuk Bisnis Startup.* *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 514-524.
- PT Sinarmas. (2023). *Laporan Tahunan 2023.* Jakarta: PT Sinarmas.
- PWC. (2023). *"Report on Financial Efficiency in Indonesian Corporations."* Jakarta.
- Rahmah, N., & Idris, M. (2019). *Masa Keemasan Keuangan Islam (Perspektif Sejarah).* Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, 2(1), 1-21.
- Samosir, M. S., Herdi, H., Goo, E. E. K., & Lamawitak, P. L. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah Iv Maumere.* Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 5(1), 506-516.
- Sarianti, K., Setyawan, H., Masruroh, S., Radiansyah, A., Levany, Y., Supatminingsih, T., & Irawan, J. L. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Sada Kurnia Pustaka.
- Sinarmas Group. (2023). *Annual Report 2023.* Jakarta: Sinarmas
- Sinarmas Land. (2023). *Annual Report.* Jakarta: Sinarmas Land.
- Situmeang, R., Pohan, S., & Lubis, R. H. (2022). *Manajemen Keuangan Sekolah Taman Kanak Kanak Kalam Kudus Sibolga 2022/2023.* CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 2(4), 180-190.
- Siswanti, T. (2020). *Analisis Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Menengah (Umkm).* Jurnal Mitra Manajemen, 11(2).
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
- Statista. (2024). *"Indonesia Digital Marketing Growth Report."*
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). *Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.* EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 9(2), 171-182.
- Winarno, S. H. (2014). *Analisis penilaian keputusan investasi menggunakan metode net present value.* Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(1).